



Mulai Jenuh, Nekat Pelesir

SLEMAN—Sejumlah kawasan wisata di DIY diserbu pengunjung meski masih ditutup pada pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3.

Catur Dwi Janati, Lugas Subarkah, & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Sejumlah kendaraan dengan pelat nomor luar kota tampak berjajar di parkir.
- ▶ Ketua Asosiasi Jip Wisata Lereng Merapi sisi barat, Dardiri, mengungkapkan secara resmi belum membuka kembali jip wisata.

Wisatawan mengaku jenuh di rumah sehingga nekat pelesir meski tahu ada larangan. Bahkan sejumlah wisatawan terpaksa diminta putar balik saat ada penyekatan di jalan menuju objek wisata.

Salah seorang wisatawan, Anindita, 20, warga Magelang datang bersama teman-temannya ke Kaliurang, Sleman, mengaku berwisata untuk menyingkirkan penat. Walaupun ia sadar jika wisata di Sleman masih tutup.

"Jenuh di rumah. Ini mau cari suasana gunung toh gerbangnya tidak tutup juga," kata Anin, Minggu (12/9).

Tak hanya Anin, banyak wisatawan berkunjung ke kawasan Tlogo Putri. Sejumlah kendaraan berpelat nomor luar kota tampak berjajar di parkir.

▶ Halaman 10

Instansi

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Mulai Jenuh,...

Salah seorang warga, Yanto, 51, mengatakan kawasan wisata Tlogo Putri sudah ramai sejak dua pekan terakhir, terutama saat akhir pekan. "Sudah dua pekan ini ramai. Akhir pekan yang banyak walaupun pas hari biasa juga ada," kata Yanto.

Selama ini wisata Tlogo Putri memang masih ditutup, yang buka baru kawasan kuliner saja. Untuk masuk ke kawasan wisata, tidak ditarik retribusi. "Ya sebenarnya menyalahi aturan. Tapi masyarakat butuh makan. Ini saja yang buka hanya kawasan kuliner saja sama jip ada beberapa," katanya.

Selama masa PPKM Level 3, kata Yanto, banyak wisatawan datang dari luar daerah. Termasuk banyak juga klub-klub motor yang singgah. "Banyak itu pelat dari luar daerah. Semarang, pelat B itu. Motor juga banyak. Kemarin komunitas RX King juga ramai-ramai ke sini," ucapnya.

Pengunjung di Kaliurang didominasi rombongan keluarga, meski beberapa bus wisata juga terlihat di sepanjang Jalan Kaliurang. Untuk mengakses kawasan wisata Kaliurang memang sangat terbuka. Di Tempat Penarikan Retribusi (TPR) tidak ada penjaga dan semua pengendara bisa lewat.

Selain itu, meski belum seramai pada kondisi normal, beberapa jip wisata juga terlihat sudah beroperasi dan mengantarkan pengunjung berkeliling. Pada siang itu tidak terlihat sampai timbulnya kerumunan, meski beberapa pengunjung terlihat melepas masker.

Ketua Asosiasi Jeep Wisata Lereng Merapi sisi barat, Dardiri, mengungkapkan secara resmi belum membuka kembali jip wisata. "Tapi ada satu-dua untuk mengisi perut, sudah beroperasi ya saya tidak bisa melarang," ujarnya.

Meski demikian ia memastikan jumlah jip yang telah beroperasi masih sangat sedikit, yakni di bawah 10%. Karena destinasi wisata belum buka, maka saat ini jeep hanya mengantar

pengunjung berkeliling di jalan saja, tanpa berhenti di destinasi khusus.

Dari jumlah pengunjung menurutnya juga masih sangat sedikit, dan didominasi oleh keluarga warga lokal di sekitar Jogja. "Masih sepi. Kemarin saya memantau di Kali Kuning sehabis tidak ada [pengunjung yang naik jip]," katanya.

Sejak pandemi Covid-19, pihaknya menerapkan protokol kesehatan untuk wisata jeep, meliputi wajib menggunakan masker dan penumpang maksimal empat orang. Saat ini, pemandu juga sudah sebagian besar divaksin, yakni 98%.

Putar Balik

Ratusan wisatawan terpaksa diminta putar balik karena terjerang razia penyekatan yang digelar sebelum TPR Parangtritis. Wisatawan yang bisa lolos dari penyekatan pun tetap dirazia petugas gabungan dan diminta segera meninggalkan lokasi objek wisata.

Kepala Satpol PP Bantul, Yulius Suharta mengakui Satpol PP ikut bersama kepolisian menyekat pintu masuk Parangtritis. "Masih banyak pengunjung yang di-putarbalikan, yang rencana mau masuk ke lokasi wisata pantai," katanya.

"Mungkin untuk roda dua dan roda empat bisa mencapai ratusan. Kalau di dalam jumlah wisatawan hampir sama seperti pekan lalu," ujarnya.

Yulius menambahkan Tim Penegak Hukum (Gakkum) di kawasan pantai juga memberikan imbauan kepada pengunjung yang terlanjur masuk ke objek wisata itu. "Kami berikan imbauan kemudian kami berikan batas waktu setengah jam untuk bisa meninggalkan tempat," ujarnya.

Berdasarkan catatan Yulius, sebagian besar pengunjung bisa menerima imbauan dari petugas dan kemudian meninggalkan lokasi. Meski diakui ada satu dua pengunjung yang ngotot tetap tinggal di

lokasi. "Tapi pada prinsipnya mereka mau meninggalkan tempat wisata," ujarnya.

Hunian Kamar

Sementara itu, libur akhir pekan pertama di masa penurunan PPKM level 3 di wilayah DIY membawa angin segar terhadap industri perhotelan. Kunjungan dan tingkat hunian kamar atau okupansi sejumlah hotel di wilayah Jogja disebut naik meski belum terlalu signifikan.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengatakan penurunan level PPKM di DIY cukup berdampak meski belum signifikan. "Ada dampak, namun belum signifikan, karena objek wisata masih ditutup terutama di pantai yang kawasan selatan atau di Gunungkidul yang saat ini jadi primadona calon tamu," ujar Dedi.

Dedi menyebut berdasarkan catatan pada akhir pekan pertama di masa PPKM level 3 ini okupansi pada hotel berbintang rata-rata mencapai angka 40% sampai dengan 50%. Namun, untuk hotel melati atau nonbintang tingkat kunjungan masih stagnan di angka 0%-10% saja. "Pada *week day*, Minggu sampai dengan Kamis, okupansi turun lagi untuk hotel bintang, jumlahnya di angka 15 sampai 30 persen," ungkap dia.

Kepala UPT Cagar Budaya, Ekwanto, menjelaskan tidak seperti akhir pekan lalu yang cukup ramai oleh kunjungan wisatawan, akhir pekan kali ini kawasan Malioboro tidak ramai didatangi pengunjung. Namun untuk pengawasan, Ekwanto tidak ingin kecolongan lagi seperti akhir pekan lalu.

Penjagaan oleh petugas dimaksimalkan termasuk pada area sirip Malioboro yang memungkinkan wisatawan masuk dan lolos dari penjagaan petugas. Apalagi dengan protokol kesehatan, Ekwanto mengklaim pengawasan kepada pengunjung akan lebih diperhatikan. (Sugeng Pranoto/Detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005